

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Retail di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

¹Azizah Ersa Nindya, ²Irna Maya Sari

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

email : 1nindyaersa11@gmail.com ; 2_irnasari.maya@gmail.com

ABSTRAK

Bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidak pengaruh dari NPM, CR, DER, dan ROE terhadap harga saham dari berbagai perusahaan subsektor retail pada periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan pemanfaatan data laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi BEI pada subsektor ritel. Digunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel yakni atas dasar kriteria khusus. Analisis data mencakup pengujian normalitas, parsial, dan uji simultan berbantuan SPSS versi 23. Dari hasil analisis mengindikasikan keempat variabel yang mencakup NPM, CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Melalui uji F, terdapat perpaduan variabel berkisar 78% yang dapat memberikan penjelasan terkait harga saham yang bervariasi. Sementara, sisanya diakibatkan faktor eksternal di luar model penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, ditegaskan bahwa keadaan keuangan internal perusahaan, khususnya pada aspek likuiditas, struktur permodalan, profitabilitas dan efektivitas penggunaan ekuitas, berperan krusial serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi di subsektor ritel.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity, Return on Equity, Harga Saham.*

ABSTRACT

The objective is to identify whether there is an influence of NPM, CR, DER, and ROE on the stock prices of various retail sub-sector companies during the 2020-2023 period on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach was applied using financial report data obtained from the IDX official website for the retail sub-sector. Purposive sampling was used to determine the sample based on specific criteria. Data analysis included normality testing, partial testing, and simultaneous testing using SPSS version 23. The results of the analysis indicated that the four variables, namely NPM, CR, DER, and ROE, had a significant effect on stock prices. Through the F test, there was a combination of variables ranging from 78% that could explain the variation in stock prices. Meanwhile, the rest is caused by external factors outside the research model. Based on these findings, it is confirmed that the internal financial condition of the company, particularly in terms of liquidity, capital structure, profitability, and effectiveness of equity use, plays a crucial role and influences investment decisions in the retail sub-sector.

Keywords : *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Share Price.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini beberapa perusahaan retail yang ada di Indonesia sedang mengalami dinamika yang signifikan, terutama akibat pertumbuhan *e-commerce*, perubahan perilaku konsumen pasca-pandemi, tekanan biaya dari kenaikan suku bunga, dan tuntutan investor terhadap praktik keberlanjutan (ESG). Semua hal ini

memengaruhi kinerja keuangan perusahaan retail, khususnya dalam hal profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan modal. Selanjutnya rasio keuangan seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)* digunakan investor agar dapat menilai kinerja dan menentukan valuasi saham. Namun, dalam situasi ekonomi dan industri yang berubah cepat, pengaruh keempat rasio tersebut terhadap harga saham bisa berbeda-beda tergantung kondisi makro dan strategi perusahaan. Pada sebuah perusahaan, kinerjanya dapat dengan mudah dicek melalui rasio keuangan, contohnya ROE dan NPM. Jika permasalahan likuiditas dihadapi perusahaan, pasar modal sendiri dapat menjadi salah satu solusi dalam memperoleh dana. Sementara itu, bagi perusahaan dengan modal besar, laporan keuangan yang dipublikasikan juga menjadi pedoman utama bagi investor dalam menilai kondisi keuangan dari sebuah perusahaan.

Prospek pertumbuhannya baik serta keadaan keuangan optimal yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan ROE, sehingga dapat menarik lebih banyak minat investor sehingga harga saham terdorong naik. Sebaliknya, penurunan ROE sering menimbulkan kekhawatiran, karena dianggap menunjukkan melemahnya kinerja perusahaan, yang bisa berakibat pada turunnya harga saham. Perusahaan dengan ROE tinggi umumnya juga memiliki lebih banyak laba yang bisa dibagikan sebagai dividen. Bagi investor yang menitikberatkan keuntungan dari dividen, kondisi tersebut menjadikan saham perusahaan semakin diminati, sehingga permintaan meningkat dan harga saham turut mengalami kenaikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah keterkaitan antara *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* dengan harga saham, meskipun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Studi yang dilakukan oleh Silvia dan Epriyanti (2021), secara parsial harga saham tidak dipengaruhi ROE serta NPM. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Nasution et al. (2022), tidak menunjukkan pengaruh signifikan dari uji parsial (uji t), ROE dan NPM terbukti tidak berpengaruh signifikan. Harga saham tidak dipengaruhi ROE (Lumintasari dan Nursiam, 2022).

Ini berbanding terbalik dengan temuan sebelumnya, walaupun tidak mencapai tingkat signifikansi, tetapi NPM berpengaruh negatif (Sulistiwati, Rosmanidar,

dan Ifazah, 2023). Penelitian Gusmiarni dan Putri (2024) mengindikasikan harga saham tidak dipengaruhi ROE maupun CR. Sementara itu, Udharie, Kencana, dan Sari (2024) harga saham yang terus bergerak diketahui memiliki hubungan positif dengan ROE, meskipun tidak signifikan. CR memiliki pengaruh negative serta tidak signifikan, sedangkan ROE, ROA, serta NPM juga tidak signifikan tetapi pengaruhnya positif (Rusmana dan Yuliani, 2024).

Harga saham secara positif dipengaruhi CR serta ROE (Sulistiwati et al. 2023). Sebaliknya, NPM menunjukkan pengaruh negatif meskipun tidak signifikan. Lebih lanjut, harga saham ditemukan dipengaruhi secara signifikan ketika variabel ROE, NPM, DER, dan CR dilakukan pengujian dengan simultan.

Penelitian ini memiliki pengembangan, yaitu menggunakan data terbaru dari perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Hal ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya belum menjadikan perusahaan ritel sebagai objek maupun menggunakan periode tahun terbaru. Berdasarkan penjelasan terkait fenomena, data, dan celah penelitian, peneliti tertarik memilih topik tersebut yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saha Pada Perusahaan Subsektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023.”

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Kerangka Teori

1) Teori Sinyal

Penelitian ini mengadopsi teori sinyal sebagai dasar utama untuk analisis. Teori ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi atau sinyal yang relevan keapada para pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menguraikan bahwa sinyal berfungsi sebagai media komunikasi bagi perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan dan prospek bisnisnya kepada pihak luar. Dengan kata lain, teori sinyal menunjukkan bahwa mutunya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat

mempengaruhi cara pandang pasar dan keputusan yang diambil oleh para investor. Prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat digambarkan melalui teori sinyal berdasarkan cara pandang manajemen. Sinyal tersebut diwujudkan dalam bentuk informasi mengenai langkah maupun kebijakan yang ditempuh manajemen untuk merealisasikan tujuan pemilik perusahaan (Gusmiarni (2024).

2) *Harga Saham*

Didefinisikan menjadi pasar yang memberikan nilai kepada sebuah perusahaan, yang mencerminkan berapa besar pihak luar atau investor harus membayar jika ingin memiliki sebagian kepemilikan melalui pembelian saham. Harga saham adalah indikator seberapa sukses sebuah perusahaan. Kenaikan harga saham dapat memberikan keuntungan seperti reputasi positif bagi perusahaan dan keuntungan modal, sehingga memudahkan manajemen untuk menarik investasi dari luar perusahaan. Harga saham bersifat fluktuatif dan mampu berubah dalam waktu singkat karena dipengaruhi oleh proses permintaan dan penawaran di pasar.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Memiliki tujuan guna membandingkan laba bersih perusahaan dengan total penjualannya. Namun demikian, secara keseluruhan persentase laba bersih tidak tercermin di ukuran ini, dikarenakan adanya unsur lainnya di luar pendapatan serta biaya operasional (Gusmiarti, 2024). *Net Profit Margin* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penjualannya dengan baik, secara efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh laba maksimum.

4) *Current Ratio (CR)*

Rasio yang digunakan perusahaan dalam analisis keuangan yaitu CR (Syamsudin, 2016). Jumlah total asset dengan kewajiban lancar dibandingkan dalam rasio ini. Semakin besar nilai CR, semakin menunjukkan kesehatan finansial serta kapasitas perusahaan untuk mempertahankan kestabilan operasional.

5) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Sujarweni (2021) menjelaskan bahwa DER memberikan gambaran dengan membandingkan jumlah hutang terhadap modal perusahaan, serta mencerminkan sejauh mana modal yang dimiliki mampu menutupi kewajiban. DER berfungsi sebagai salah satu tolak ukur yang signifikan untuk mengevaluasi keadaan keuangan sebuah perusahaan, karena rasio ini menunjukkan besarnya risiko serta keamanan perusahaan dalam waktu yang lebih Panjang.

6) *Return on Equity (ROE)*

Berfungsi untuk menilai sejauh mana modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi perusahaan (Sujarweni, 2021). Semakin tinggi ROE, semakin besar pula pengembalian yang akan diperoleh oleh pemilik saham, sehingga rasio ini sering kali menjadi focus utama bagi investor dalam mengevaluasi performa sebuah perusahaan.

b. Hipotesis Penelitian

Sebagai jawaban sementara atas perumusan masalah, maka diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Jika *Net Profit Margin* mengalami peningkatan, perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik, yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi dalam saham. Kenaikan permintaan saham menunjukkan bahwa harga saham biasanya meningkat.

H1 : Diduga NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Investor umumnya mengevaluasi *Current Ratio* dengan mempertimbangkan efisiensi. Apabila *Current Ratio* berada pada titik yang optimal, maka perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang baik dan kondisi yang sehat. Ini dapat meningkatkan keyakinan investor dan berkontribusi pada peningkatan harga saham.

H2 : Diduga CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Debt To Equity Ratio yang ideal dapat memperkuat keyakinan terhadap potensi keuntungan perusahaan, sehingga memicu peningkatan nilai saham. Di sisi lain, *Debt To Equity Ratio* yang berlebihan dapat menurunkan harga saham karena dianggap berisiko tinggi.

H3 : Diduga DER memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

4) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Return On Equity yang lebih tinggi biasanya disertai dengan pandangan yang baik dari para investor karena dianggap bahwa perusahaan dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan. Kondisi ini cenderung meningkatkan minat terhadap harga saham, yang mengakibatkan kenaikan harga saham.

H4 : Diduga ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5) Pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham

Harga saham pada dasarnya bergantung pada interaksi antara permintaan dan penawaran dalam pasar. Para investor cenderung mencari perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat secara menyeluruh, tidak hanya dari satu sisi saja. Saat semua indicator tersebut menunjukkan tren positif secara bersamaan, pandangan pasar terhadap potensi perusahaan ritel pun akan semakin meningkat. Ini berdampak pada minat investor yang akan bertambah, sehingga mendorong harga saham untuk naik.

H5 : Diduga NPM, CR, DER, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus pada perusahaan subsektor

ritel selama periode 2020 sampai 2023. Pendekatan kuantitatif diterapkan pada penelitian ini guna mengetahui keterkaitan diantara variabel independent dengan dependen. Data didapatkan dari BEI pada periode 2020-2023 yang terfokus di perusahaan subsektor ritel. Teknik purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel, yaitu sampel dipilih atas dasar kriteria khusus. Hasil dari proses pemilihan sampel menunjukkan adanya 32 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan untuk periode 2020-2023. Karena tidak semua perusahaan tidak secara teratur menerbitkan laporan keuangan tahunan di situs web Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan, akhirnya hanya ada 10 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Analisis data melibatkan uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji t parsial, serta uji f simultan. Data penelitian kemudian diolah menggunakan analisis regresi dengan data panel menggunakan SPSS versi 23.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Uji Analisis Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	40	1	11	1.32	3.438
CR	40	0	12	2.48	2.858
DER	40	14	19031	811.43	3001.990
ROE	40	-259	2200	43.04	358.244
harga saham	40	65	6000	1921.55	1624.577
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS Ver. 23

Berdasarkan tabel 1, peneliti menyajikan deskripsi data penelitian yang mencakup jumlah sampel beserta nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel. Output hasil deskriptif, dapat diuraikan, diantaranya:

- Diperoleh angka 11 untuk nilai maksimum, 1 untuk nilai minimum, 3,438 untuk standar deviasi, dan 1,32 untuk mean pada variabel NPM.

- b) Diperoleh angka 12 untuk nilai maksimum, 0 untuk nilai minimum, 2,858 untuk standar deviasi, dan 2,48 untuk mean pada variabel CR.
- c) Diperoleh angka 19.031 untuk nilai maksimum, 14 untuk nilai minimum, 3.001,990 untuk standar deviasi, dan 811,43 untuk mean pada variable DER.
- d) Diperoleh angka 2.200 untuk nilai maksimum, -259 untuk nilai minimum, 358,244 untuk standar deviasi, dan 43,04 untuk mean pada variabel ROE.
- e) Variabel Harga Saham menunjukkan nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 6.000, rata-rata sebesar 1.921,55, serta standar deviasi sebesar 1.624,577.
- 2) Uji Normalitas

Bertujuan guna memastikan data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Metode statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan dalam pengujian normalitas, dengan output pengujian, yaitu:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	40 .0000000 1262.86982553
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.119 .119 .079
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS Ver. 23.

Berdasarkan Tabel 2, output pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui pendekatan *exact monte carlo* menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,157. Karena nilai signifikansi yang didapatkan > 0,05, disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

- 3) Uji Parsial (Uji t)

Memiliki tujuan guna mengidentifikasi sejauh mana secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, tertera di tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1643.180	326.027		5.040	.000
NPM	239.862	79.203	.508	3.028	.005
CR	330.169	97.706	.581	3.379	.002
DER	.524	.213	.967	2.457	.001
ROE	4.717	1.764	1.040	2.673	.001

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS Ver. 23

Dari tabel 3, disimpulkan output pengujian regresi mengindikasikan variabel X1 (NPM) dengan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Selanjutnya, variabel X2 (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, juga berada di bawah 0,05. Variabel X3 (DER) dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Demikian pula, variabel X4 (ROA) dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan yakni harga saham dipengaruhi oleh keempat variabel independen tersebut.

4) Uji Simultan (Uji F)

Memiliki tujuan guna mengidentifikasi keterkaitan linear secara simultan diantara variabel bebas dengan variabel terikat, yakni X1 (NPM), X2 (CR), X3 (DER), dan X4 (ROA) yang memiliki pengaruh positif terhadap Y (harga saham). Diperoleh output pengujian F tertera di tabel 4.

Tabel 4.4. Hasil Uji f

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40732002.246	4	10183000.562	5.730	.001 ^b
Residual	62198767.654	35	1777107.647		
Total	102930769.900	39			

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS Ver. 23

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai sig. $0,001 < 0,05$ artinya secara simultan variabel Y (harga saham) dipengaruhi oleh variabel X1 (NPM), X2 (CR), X3 (DER), dan X4 (ROA) di perusahaan subsector ritel periode 2020-2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return On Equity* (X4)

akan diikuti oleh variabel dependen yaitu harga saham (Y) pada proporsi yang sama. Berikut disajikan pada tabel:

Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.786	.896	1333.082	2.994

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS Ver. 23

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai *R-squared* sebesar 78%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* terhadap variabel harga saham pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2023 sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Pembahasan

- 1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan ritel di BEI

Hasil uji regresi linear berganda mengindikasikan harga saham secara signifikan serta positif dipengaruhi NPM dengan hasil nilai koefisien yaitu 239,862 dan signifikansinya sebesar 0,005. Menurut Samosir et al. (2019), menyatakan harga saham dipengaruhi dengan signifikan serta positif oleh CR serta NPM. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan pada NPM diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 239,862. Perusahaan memiliki profitabilitas yang baik digambarkan dari nilai NPM yang tinggi. Ini berdampak pada investor memiliki peningkatan kepercayaan mengenai kinerja perusahaan.

- 2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan ritel di BEI

Harga saham perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di BEI secara signifikan serta positif dipengaruhi CR. Memiliki tingkat sig. 0,002 serta nilai koefisien regresi adalah 330,169. Secara parsial, harga saham secara signifikansi serta positif dipengaruhi NPM serta CR (Samosir, 2019). Hal tersebut mengindikasikan harga saham mengamali peningkatan apabila perusahaan dengan kemampuan yang baik terkait pemenuhan kewajiban

jangka pendeknya. Bagi investor sendiri, stabilitas keuangan jangka pendek, khususnya pada sektor ritel yang ditandai dengan perputaran kas dan persediaan yang relatif cepat dapat dinilai melalui CR. Tingkat likuiditas optimal tercermin dari tingginya nilai CR. Selain itu, ketahanan ketahanan finansial yang memadai untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional dapat diketahui.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan ritel di BEI

Harga saham secara positif serta signifikan dipengaruhi DER. Memiliki nilai sig. 0,001 dan koefisien regresi 0,524. Menurut Nasution et al. (2022), harga saham secara keseluruhan dipengaruhi DER, ROE, NPM, dan EPS. Ini memperlihatkan jika tingginya proporsi pendanaan perusahaan dengan bersumber dari utang dibandingkan ekuitas, maka harga saham cenderung meningkat. Meskipun demikian, dalam konteks subsektor ritel, penggunaan utang yang tinggi juga dapat dipandang sebagai faktor risiko bagi investor. Hal ini disebabkan karena sektor ritel umumnya memiliki margin laba yang relatif tipis, sehingga tambahan beban bunga dari utang berpotensi menekan tingkat profitabilitas perusahaan secara signifikan.

4) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan ritel di BEI

Harga saham di perusahaan subsektor ritel yang tercatat di BEI dipengaruhi secara signifikan serta positif oleh ROE. Memiliki nilai sig. 0,001 dan nilai koefisien sebesar 4,717. Menurut Sulistiawati et al. (2023) peningkatan nilai saham perusahaan tidak terlepas dari peran krusial ROE. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan terkait laba yang dihasilkan berasal dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Tingginya ROE, berdampak pada efisiensi perusahaan terkait pengelolaan ekuitas guna memperoleh laba. Kondisi ini umumnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga kepercayaan pasar mengalami peningkatan serta harga saham menjadi naik.

5) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada

perusahaan ritel di BEI

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui secara keseluruhan harga saham dari perusahaan subsektor retail yang tercatat di BEI dengan periode 2020-2023 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel DER, NPM, ROE, dan CR. Bukti empiris tersebut ditunjukkan melalui uji F dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen mampu memberikan kontribusi dalam penjelasan harga saham yang berbeda-beda. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 78% mengisyaratkan bahwa model regresi memiliki daya prediksi yang tinggi, di mana 78% perbedaan harga saham mampu dijelaskan dengan kombinasi NPM, CR, DER, dan ROE. Sementara itu, tersisa 22% dipengaruhi dengan variabel lainnya di luar model, seperti kondisi makroekonomi, dinamika industri, maupun kebijakan pemerintah. Dengan demikian, hasil penelitian ini, mengindikasikan beberapa faktor keuangan internal perusahaan adalah determinan pertama yang berpengaruh terhadap harga saham yang terus bergerak pada subsektor ritel di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perusahaan subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki peran krusial guna memikat perhatian investor.
- 2) CR berpengaruh signifikan serta positif terhadap harga saham, menandakan jika likuiditas yang baik dipersepsikan sebagai indikator kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.
- 3) DER memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan turut memengaruhi penilaian investor terhadap prospek saham.
- 4) ROE memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap harga saham,

mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan laba.

- 5) Secara simultan, harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh keempat variabel independen, yakni NPM, CR, DER, dan ROE. Diperkuat melalui hasil uji F mengindikasikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham berkisar 78%. Sementara, tersisa 22% disebakan faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun dinamika pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan internal perusahaan, terutama profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan ekuitas, merupakan determinan penting dalam memengaruhi keputusan investasi di subsektor ritel.

b. Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor ritel disarankan menjaga keseimbangan dalam pengelolaan keuangan, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun struktur modal, agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, analisis menyeluruh terhadap kombinasi rasio keuangan akan lebih tepat untuk menentukan keputusan investasi dibanding hanya menggunakan satu indikator tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusmiarni, & Devi Yunitasari Sunaryo Putri. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31933/e7jzrf59>
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5604>
- Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Br Karo, E. S., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis*:

Journal of Economics and Business, 6(1), 282.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>

- Rusmana, H., & Yuliani, R. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset, dan Current Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 17.
- Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Sitepu, M. P. B. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 15.
- Silvia, A., & Epriyanti. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 (3), 107–122.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Business and Economic Research Methodology: Quantitative Approach*. Pustaka Baru Press.
- Sulistiani, N., Rosmanidar, E., & Ifazah, L. (2023). Pengaruh DER, ROE, CR, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184–206. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1484>
- Syamsuddin. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian—Uji F sebagai alat statistik untuk signifikansi simultan variabel bebas. (BAB III).